

PENGARUH PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI SMPN 1 WARUNGKIARA KABUPATEN SUKABUMI.

Hilyatul Auliya

email : hilyaliya@gmail.com
STAIMA Cirebon

ABSTRACT

The research departs from a problem namely the effectiveness of the smart Indonesia Program is not yet optimal, one of the factors considered to influence the not yet optimal implementation of the Smart Indonesia Program. Researchers use the theory of Supervision according to Siagian (2017 :114-115) and the theory of effectiveness according to Saxena in Indrawijaya (2010:176).

Researchers used a quantitative approach, the samples used were 108 people from a population of 893 people taken by probability sampling technique with the Disproportionate stratified random sampling method and the Slovin formula tool. There are two variables studied in this study, namely Head Master Supervision (VX) and the Effectiveness of the Implementation of the Smart Indonesia Program (VY). The main instrument used in this research is a questionnaire with a rating scale of 5 (five) choices. The data collected was then analyzed using descriptive analysis techniques using item averages, while statistical analysis techniques using correlation analysis, and simple linear regression equation models.

The calculation results show that the cumulative average yield of the Head master Supervision variable is 4.04 which is included in the good category, while the Effectiveness of the Implementation of the Smart Indonesia Program is 4.08 which is included in the good category. The results of the statistical analysis obtained the price of $r_{xy} = 0.708$ which is included in the strong category with a significance value of (2-tailed) $0.000 > 0.005$ or $t_{count} = 10.33 > t_{table} = 1.982$ so it can be concluded that Leadership Oversight has a positive and significant effect on the Effectiveness of the Implementation of the Smart Indonesia Program while the Coefficient of Determination (KD) is 0.501 which means that 50,1% of the Effectiveness of the Implementation of the Smart Indonesia Program (Y) can be explained by the Head master Supervision variable (X) and the rest is determined by other factors. Furthermore, the linear regression equation model is $\hat{Y} = 16,045 + 0.747X$. Therefore, to increase the results of the Implementation of the Smart Indonesia Program, it is suggested to the Head master to improve the Supervision function.

Keywords : Supervision, Effectiveness, Smart Indonesia Program

ABSTRAK

Permasalahan dari penelitian ini belum optimalnya efektivitas Program Indonesia Pintar, salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi yang belum optimalnya pelaksanaan dari program indonesia pintar. Peneliti menggunakan teori Pengawasan menurut Siagian (2017 : 114-115) dan Teori Efektivitas menurut Saxena dalam Indrawijaya (2010:176).

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel yang digunakan 108 orang dari populasi 893 orang diambil dengan teknik dengan metode *Disproportionate stratified random sampling* dan alat *probability sampling* bantu rumus Slovin. Variabel yang diteliti yaitu Pengawasan Kepala Sekolah (VX) dan Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (VY). Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan teknik analisis statistik menggunakan analisis korelasi, dan model persamaan regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata kumulatif variabel Pengawasan Kepala Sekolah sebesar **4,04** termasuk dalam kategori **baik**, sedangkan Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) sebesar **4,08** termasuk dalam kategori **baik**. Hasil dari analisis diperoleh $r_{xy} = 0,708$ yang termasuk dalam kategori **kuat** dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 > 0.005$ atau $t_{hitung} = 10,33 > t_{tabel} = 1,982$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar, sedangkan Koefisien Determinasi (KD) sebesar **0,501** yang berarti **50,1%** variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pengawasan Kepala Sekolah (X) dan selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya, model persamaan regresi linier adalah $\hat{Y} = 16,045 + 0.747X$. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) disarankan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan fungsi pengawasan.

Kata kunci : Pengawasan, Efektivitas, Program Indonesia Pintar (PIP)

Submitted: 19-09-2023 | Accepted: 21-09-2023 | Published: 30-09-2023

1. Pendahuluan

Dalam hal pelaksanaan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan mendukung tercapainya program penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (WAJAR 9 Tahun) yang sampai saat ini pemerintah masih saja dihadapkan pada beberapa permasalahan. Pemerintah menyediakan program berupa PIP (Program Indonesia Pintar) untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan personal yang tidak dicakup oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), seperti perlengkapan dan iuran sekolah, seragam, atau transportasi dari rumah ke tempat belajar.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana PIP wajib berpedoman pada Peraturan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan RI sebagai kementrian teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana PIP. Dalam rangka implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah, dana PIP

diharapkan dapat dilaksanakan dengan prinsip efisien, efektif, transparan, akuntabel, kepatutan, dan bermanfaat.

Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi salah satu sumber pembiayaan personal peserta didik yang bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi;
- c. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah dan satuan pendidikan nonformal;

Program ini merupakan penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Tujuan PIP adalah untuk membantu anak dari keluarga tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan lulus pendidikan menengah/ sederajat dan telah direalisasikan di setiap sekolah sekolah di Indonesia, sesuai dengan Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang mengamanatkan agar Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), sebagai identitas untuk mendapatkan manfaat PIP. Bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada pemegang KIP di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Paket A sebesar Rp. 225.000,-/semester (Rp. 450.000,-/tahun), Tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Paket B sebesar Rp. 375.000,-/semester (Rp. 750.000,-/tahun), dan tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Paket C sebesar Rp. 500.000,-/semester (Rp. 1.000.000,-/tahun).

Tabel 1.1 Jumlah dan nominal penerima PIP tahun 2022

Jenis	Nominal	Jumlah
Penerima full	Rp 750.000,-	304 orang
Penerima tidak full	Rp 375.000,-	195 orang
Total		499 orang

Sumber : PIP sekolah SMPN 1 Warungkiara tahun 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerima PIP di SMPN 1 Warungkiara pada tahun 2022 berjumlah 499 orang. Adapun yang menerima dana PIP sejumlah Rp 750.000,- yaitu penerima full dana PIP untuk tingkat SMP adalah 304 orang siswa dan yang menerima dana PIP sejumlah Rp 375.000,- yaitu penerima tidak full untuk tingkat SMP adalah 195 orang siswa. Penerima PIP yang berjumlah Rp 375.000 merupakan siswa baru semester gasal dan siswa akhir semester genap pada saat pencairan.

Dalam menjalankan proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar supaya terlaksana dengan optimal maka diperlukan pengawasan kepala sekolah mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi tersebut. Sesuai dengan beberapa teori pada salah satu fungsi manajemen.

Pengawasan merupakan proses pengamatan terhadap kegiatan organisasi dalam rangka menjamin agar semua pelaksanaan kegiatan yang sedang maupun sudah dijalankan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, efektivitas suatu organisasi baik organisasi laba maupun nirlaba dalam mencapai tujuan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pengawasan yang dilakukan pimpinan.

Berdasarkan hasil pra-survei awal yang dilakukan di SMPN 1 Warungkiara diperoleh masalah bahwa pelaksanaan PIP belum mampu dilaksanakan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan. Optimalisasi pelaksanaan PIP belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa permasalahan tentang efektivitas pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara, yaitu dinilai dari :

1. Secara kuantitas pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara belum optimal karena terdapatnya siswa miskin yang masih belum mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar.
2. Secara kualitas pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara belum optimal dikarenakan untuk penerima bantuan PIP masih kurang tepat sasaran.
3. Secara waktu pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara belum optimal karena masih adanya keterlambatan dalam proses pencairan bantuan Program Indonesia Pintar.

Permasalahan tersebut muncul dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya perencanaan untuk pelaksanaan program PIP belum optimal, terlihat dari permasalahan-permasalahan tentang efektivitas pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara. Namun, hal yang sangat mempengaruhi untuk pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara yaitu pengawasan pihak kepala sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan baik yang menyangkut aspek orientasi, maupun wewenang. Pengawasan kepala sekolah dapat efektif apabila kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga pelaksanaan PIP dapat terlaksana sesuai harapan. Hal

tersebut dapat dilihat dari permasalahan tentang pengawasan kepala sekolah untuk pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara, yaitu dinilai dari :

1. Pengawasan kepala sekolah secara langsung yang belum optimal dikarenakan jarang adanya pihak kepala sekolah di lingkungan SMPN 1 Warungkiara.
2. Pengawasan kepala sekolah secara tidak langsung yang belum optimal dilihat dari kurangnya pengecekan yang dilakukan kepala sekolah dalam laporan pelaksanaan PIP di SMPN 1 Warungkiara.

2. Kajian Pustaka

Pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang dikerjakan dengan rencana awal, menetapkan standar, kriteria, dan ukuran perencanaan. Hasil dari pengawasan sangat tergantung pada perencanaan awal dalam manajemen. Kegiatan pengawasan dilakukan berdasarkan tanggung jawab dan wewenang pimpinan, baik sebelum, selama, maupun setelah proses kegiatan. Dengan demikian, hasil dari perencanaan hingga pengawasan dapat diketahui secara jelas. Pada organisasi, kendala sering muncul dalam pelaksanaan pengawasan. Salah satunya adalah penolakan terhadap sistem pengawasan yang ada oleh berbagai pihak.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Ini berarti melakukan pekerjaan dengan benar. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diterima oleh organisasi dengan apa yang telah dimanfaatkannya, tanpa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Program Indonesia Pintar (PIP Dikdasmen) ditujukan untuk anak usia 6 hingga 21 tahun agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada peserta didik sebagai identitas untuk mendapatkan programnya. Tujuan PIP adalah meningkatkan akses pendidikan, mencegah putus sekolah karena masalah ekonomi, dan menarik siswa putus sekolah untuk kembali ke pendidikan formal atau nonformal.

3. Metode penelitian

Penelitian ini mengangkat permasalahan asosiatif dan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu permasalahan yang menghubungkan dua variabel atau lebih dan data penelitian berupa angka serta analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey deskriptif asosiatif yaitu metode yang melakukan elaborasi data lapangan berdasarkan populasi dan sampel, melakukan analisis deskriptif variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel yang terkandung dalam judul penelitian.

Terdapat hubungan kausal yang bersifat sebab akibat sebagai hubungan variable dalam penelitian ini. Jadi disini variabel X mempengaruhi variabel Y. Variabell dalam penelitian ini yaitu:

- Variabel bebas (V_x) : Pengawasan Kepala Sekolah
- Variabel terikat (V_y) : Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

<i>No</i>	<i>Kategori</i>	<i>Jumlah</i>
1	Kepala sekolah	1 orang
2	Bendahara	1 orang
3	Komite sekolah	1 orang
4	Staff tata usaha	5 orang
5	Guru	30 orang
6	Siswa	854 orang
<i>Jumlah</i>		893 orang

Sumber : Profil SMPN 1 Warungkiara

Kemudian yang menjadi sampel penelitian yang menggunakan rumus slovin, maka diperoleh sempel sebanyak 108 orang yang selanjutnya akan dijadikan responden dalam penelitian. Responden tersebut terbagi dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang bendahara sekolah, 1 orang komite sekolah, 1 orang staff tata usaha, 1 orang guru, dan 103 orang siswa di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi.

Penelitian menggunakan teknik penelitian deskriptif kerelasional yang lebih menekankan pada metode survey deskriptif assosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer (studi lapangan) yang menggunakan interview dan observasi, kemudian pengumpulan data sekunder berpa studi pustaka.

4. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

4.1. Variabel Pengawasan Kepala Sekolah (Vx)

Penelitian dilakukan terhadap 102 responden. Penjabaran untuk variabel bebas (Vx) pengawasan pimpinan yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator menurut Siagian (2016 : 115-116) yang telah diolah sesuai dengan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung

a) Inspeksi Langsung

Inspeksi langsung adalah pemeriksaan tentang pekerjaan para petugas dan kepala sekolah dapat melakukan pemeriksaan secara langsung melalui berkas-berkas kerja apakah telah dilaksanakan dengan baik ataukah belum.

- Kepala sekolah melakukan inspeksi memantau jalannya pelaksanaan PIP (Vx1) dengan rata-rata skor sebesar 4,11 atau dengan persentase 82,22%, termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah melakukan inspeksi langsung ke lapangan bersama para petugas (Vx2) dengan rata-rata skor sebesar 3,93 atau dengan persentase 78,70% termasuk dalam kategori “Baik”
- Saat inspeksi dilakukan kepala sekolah menanggapi keluhan-keluhan oleh petugas (Vx3) dengan rata-rata skor sebesar 3,88 atau dengan persentase 77,59% termasuk dalam kategori “Baik”
- Saat kepala sekolah melakukan inspeksi langsung ke lapangan, kepala sekolah menemukan beberapa masalah (Vx4) dengan rata-rata skor sebesar 3,95 atau dengan persentase 79,07% termasuk dalam kategori “Baik”

Indikator inspeksi langsung pada pengawasan kepala sekolah di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata skor 3,97 atau dengan persentase 79,39% termasuk dalam kategori “Baik”. Skor tertinggi dari keempat item pernyataan di atas adalah pernyataan mengenai “Kepala sekolah melakukan inspeksi memantau jalannya pelaksanaan PIP” dengan rata-rata skor 4,11 atau dengan persentase 82,22%. Yang berarti kepala sekolah dalam hal ini selalu melakukan pemantauan atau pemeriksaan secara langsung dan berkala baik secara perorangan oleh kepala sekolah mengenai Program Indonesia Pintar (PIP), selain itu kepala sekolah juga rutin memeriksa pekerjaan yang dilakukan oleh petugas terkait PIP.

b) *On The Spot Observation*

On The Spot Observation memiliki 4 (empat) item pernyataan, dengan hasil sebagai berikut :

- Kepala sekolah melakukan observasi langsung ke siswa atau calon penerima bantuan (Vx5) dengan rata-rata skor sebesar 4,03 atau dengan persentase 80,56% termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah melakukan diskusi langsung mengenai penerimaan dana bantuan dengan para penerima (Vx6) dengan rata-rata skor 4,13 atau dengan persentase 80,56% termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah melakukan pembinaan langsung kepada petugas pelaksanaan PIP (Vx7) dengan rata-rata skor 4 atau dengan persentase 80,00% termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah melakukan observasi langsung di lapangan selama kegiatan berlangsung (Vx8) dengan rata-rata skor 4,11 atau dengan persentase 82,22% termasuk dalam kategori “Baik”

Indikator *On The Spot Observation* pada pengawasan kepala sekolah di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata skor 4,07 atau dengan persentase 73,84% termasuk dalam kategori “Baik”. Dari keempat item pernyataan tersebut yang memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu item pernyataan “Kepala sekolah melakukan diskusi langsung mengenai penerimaan dana bantuan dengan para penerima” dengan rata-rata skor 4,13 atau dengan persentase 82,59%. Yang berarti dalam hal ini kepala sekolah sering melakukan observasi atau pengamatan secara langsung kepada para penerima bantuan dan kepala sekolah selalu meminta laporan kepada para petugas mengenai Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) serta langsung mengevaluasi hasil laporan yang diberikan para petugas mengenai Pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

c) **On The Spot Report**

On the spot report adalah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya bila terjadi penyimpangan, kepala sekolah langsung mengambil keputusan.

On The Spot Report memiliki 4 (empat) item pernyataan yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

- Petugas memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan PIP (Vx9) dengan rata-rata skor 4,1 atau dengan persentase 82,04% termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah menanggapi laporan yang diberikan oleh petugas PIP secara langsung (Vx10) dengan rata-rata skor 4,08 atau dengan persentase 81,67% termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap laporan yang diterima (Vx11) dengan rata-rata skor 4,07 atau dengan persentase 81,48% termasuk dalam kategori “Baik”

- Kepala sekolah memastikan penerima bantuan mengerti dan memahami tentang kegunaan dari dana bantuan (Vx12) dengan rata-rata 4,07 atau dengan persentase 81,48% termasuk dalam kategori “Baik”

On the spot report pada pengawasan kepala sekolah di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata skor 4,09 atau dengan persentase 81,90% termasuk dalam kategori “Baik”. Dari keempat item pernyataan tersebut yang memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu item “Kepala sekolah memastikan penerima bantuan mengerti dan memahami tentang kegunaan dari dana bantuan” dengan rata-rata skor 4,12 atau dengan persentase 82,41%. Yang berarti petugas pelaksanaan PIP sesuai dengan kondisi dan masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Laporan Langsung

a. Laporan Tertulis

Laporan tertulis merupakan laporan yang ditulis bawahan atau petugas secara secara terstruktur mengenai hasil pekerjaan dan memiliki 3 (tiga) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

- Laporan yang disampaikan oleh petugas sesuai dengan kondisi lapangan (Vx13) dengan rata-rata skor 4,03 atau dengan persentase 80,56% termasuk dalam kategori “Baik”
- Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan PIP melalui laporan yang diberikan oleh petugas PIP (Vx14) dengan rata-rata skor 4,06 atau dengan persentase 81,11% termasuk dalam kategori “Baik”
- Hasil laporan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah (Vx15) dengan rata-rata skor 4,13 atau dengan persentase 82,59% termasuk dalam kategori “Baik”

Laporan ini diperoleh rata-rata 4,07 atau dengan persentase 81,42% termasuk dalam kategori “Baik”, dan skor tertinggi yaitu item “Hasil laporan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah” dengan rata-rata skor 4,13 atau dengan persentase 82,59%. Yang berarti petugas pelaksanaan PIP memberikan laporan mengenai pelaksanaan program sesuai dengan kondisi dan masalah yang ditemukan di lapangan.

b. Laporan lisan

Laporan lisan adalah penyampaian pertanggungjawaban oleh petugas kepada kepala sekolah secara lisan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Dalam laporan lisan, kepala sekolah memberikan pengarahan kepada para petugas secara lisan mengenai pelaksanaan PIP (Vx16) dengan skor rata-rata 3,97 atau dengan persentase 79,44% termasuk dalam kategori “Baik”

Angket penelitian dilakukan kepada 108 responden dan mendapatkan kumulatif persentase sebesar 80,89%. Dengan demikian maka pengawasan kepala sekolah di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi dapat dikategorikan “**Baik**”

Kesimpulan dari hasil di atas adalah bahwa Pengawasan Kepala Sekolah tidak dapat berjalan atau terlaksana apabila hanya Kepala Sekolah saja yang bekerja. Artinya selain Kepala Sekolah ada juga yang membantu agar terlaksananya pengawasan dari Kepala Sekolah, karena pada dasarnya dalam sebuah organisasi yang bekerja adalah sebuah tim bukan seorang individual dimana Kepala Sekolah sebagai seorang atasan, guru beserta staf tata usaha sebagai pengurus organisasi dan siswa/i sebagai anggota organisasi.

4.2. Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Vy)

Adapun dalam analisis deskriptif, setelah diteliti berdasarkan keseluruhan angket yang disebar, selanjutnya penulis akan menjabarkan hasil jawaban untuk variabel (Vy) Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator menurut Saxena (1986:07) dalam Indrawijaya (2010:176) yang adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas

a. Prestasi kerja

Prestasi kerja memiliki 3 (tiga) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

- Pelaksanaan dari PIP berjalan baik (Vy1) dengan rata-rata skor 4,28 atau dengan persentase 85,56% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”
- Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar (Vy2) dengan skor rata-rata 4,01 atau dengan persentase 80,19% termasuk dalam kategori “Baik”
- Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan, sehingga pekerjaan berjalan dengan baik (Vy3) dengan skor rata-rata 4,09 atau dengan persentase 81,85% termasuk dalam kategori “Baik”

Indikator prestasi kerja pada efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata 4,13 atau dengan persentase 80,87% termasuk dalam kategori “Baik”. Dalam indikator tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian target sudah sesuai dengan prestasi kerja yang dicapai.

b. Jumlah Hasil Kerja

Jumlah hasil kerja memiliki 2 (dua) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut:

- Petugas mampu memberikan pelayanan kepada penerima bantuan dengan baik (Vy4) dengan rata-rata skor 4,08 atau dengan persentase 81,67% termasuk dalam kategori “Baik”
- Sikap petugas sangat baik (Vy5) dengan rata-rata skor 4,18 atau dengan skor 83,70% termasuk dalam kategori “Baik”

Jumlah hasil kerja merupakan hasil yang dicapai dari proses tertentu. Indikator jumlah hasil kerja pada efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata 4,13 atau dengan persentase 82,68% termasuk dalam kategori “Baik”.

2. Kualitas

a. Kompetensi

kompetensi memiliki 2 (dua) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

- Dalam menyelesaikan pekerjaan, petugas memberikan kemampuan terbaik yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai SOP (Vy 6) dengan rata-rata skor 4,12 atau dengan persentase 82,41% termasuk dalam kategori “Baik”
- Pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dan tepat (Vy7) dengan rata-rata skor 4,04 atau dengan persentase 80,93% termasuk dalam kategori “Baik”

Indikator kompetensi pada efektivitas program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata skor 4,08 atau dengan persentase 81,67% termasuk dalam kategori “Baik”.

b. Kesesuaian

Kesesuaian memiliki 2 (dua) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

- Pemberian bantuan sudah sesuai dan tepat (Vy8) dengan rata-rata skor 4,12 atau dengan persentase 82,41% termasuk dalam kategori “Baik”
- Pemberian bantuan kepada penerima bantuan sudah sesuai dengan ketentuan (Vy9) dengan rata-rata skor 4,06 atau dengan skor 81,30% termasuk dalam kategori “Baik”
- Para petugas senantiasa melaksanakan tugas tepat waktu (Vy10) dengan rata-rata 4,09 atau dengan persentase 81,85% termasuk kedalam kategori “Baik”

Indikator Kesesuaian pada efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata 4,09 atau dengan persentase 81,85% termasuk dalam kategori “Baik”.

3. Waktu

a. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu memiliki 2 (dua) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut:

- Para petugas melakukan komunikasi kepada penerima bantuan terhadap pencairan dana PIP (Vy11) dengan rata-rata 4,03 atau dengan persentase 80,74% termasuk dalam kategori “Baik”
- Para petugas mengerjakan dengan tepat waktu (Vy12) dengan rata-rata skor 4,07 atau dengan persentase 81,48% termasuk dalam kategori “Baik”

Indikator ketepatan waktu dalam efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata dengan skor 4,07 atau dengan persentase 81,48% termasuk dalam kategori “Baik”.

b. Ketepatan Rencana Kerja Dan Hasil Kerja

Ketepatan rencana kerja dan hasil kerja memiliki 4 (empat) item pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

- Pekerjaan yang dilakukan oleh petugas selalu siap siaga (Vy13) dengan rata-rata skor 4,03 atau dengan persentase 80,56% termasuk dalam kategori “Baik”
- Para petugas tidak seharusnya pulang saat jam kerja berakhir (Vy14) dengan rata-rata skor 3,92 atau dengan persentase 78,52% termasuk dalam kategori “Baik”
- Pekerjaan yang dihasilkan oleh petugas selalu sesuai (Vy15) dengan skor rata-rata 4,06 atau dengan persentase 81,30% termasuk dalam kategori “Baik”
- Para petugas memahami tupoksinya masing-masing (Vy16) dengan rata-rata skor 4,04 atau dengan persentase 80,93% termasuk dalam kategori “Baik”

Indikator ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja dalam efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi diperoleh rata-rata dengan skor 4,01 atau dengan persentase 80,32% termasuk dalam kategori “Baik”.

Dari 16 item pernyataan, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas PIP di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hasil angket penelitian yang dilakukan kepada 108 responden mendapatkan kumulatif persentase 81,59%. Dengan demikian, maka efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi dapat dikategorikan “Baik”.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Korelasi

Koefisien (r_{xy}) antara Variabel (X) Pengawasan Kepala Sekolah dengan Variabel (Y) Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten

Sukabumi diperoleh skor sebesar 0,708. Kemudian taraf signifikansinya adalah 5% setelah dikonsultasikan pada r tabel *product moment*, untuk $n=108$.

Dengan ketentuan r hitung lebih besar dari r tabel, maka diketahui $0,708 > 0,187$ (diketahui r tabel dari lampiran nilai r *product moment* menurut Sugiyono:2014). Dengan ketentuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pengawasan Kepala Sekolah (X) terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Y), maka untuk dapat mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel tersebut nilai korelasi yang telah diperoleh harus dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang penjelasan tingkat hubungannya dalam tabel berikut :

Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,708 dan tergolong pada kategori kuat karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval koefisien 0,600 - 0,799 jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pengawasan Kepala Sekolah dan Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar adalah "Kuat" atau dengan kata lain terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pengawasan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pelaksanaan PIP. Tingkat hubungan ini terjadi karena adanya hubungan saling ketergantungan antara variabel. Semakin baik proses pengawasan kepala sekolah maka akan semakin efektif pelaksanaan program indonesia pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi.

4.4. Pembahasan Hasil Koefisien Determinasi (KD)

Berdasarkan hasil analisis korelasional, maka besarnya Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebesar $r^2 = 0,708^2 = 0,501$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap variabel (Y) Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi sebesar 50,1% sedangkan sisanya sebesar 49,9% merupakan kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak diangkat ke dalam penelitian seperti : perencanaan'

4.5. Pembahasan Analisis Uji Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan harga $a = 16,045$ dan harga $b = 0.747$, maka persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar $\hat{Y} = 16,045 + 0.747X$.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya hubungan variabel

$H_0 : \rho_{xy} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi. (X) Pengawasan Kepala Sekolah dan variabel (Y) Efektivitas Pelaksanaan PIP dapat diprediksikan melalui persamaan tersebut.

$H_a : \rho_{xy} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi

Konstanta sebesar 16,045 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai pengawasan kepala sekolah (X) maka besarnya efektivitas pelaksanaan program indonesia pintar (Y) sebesar 16,045. Koefisien regresi 0,747 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bernilai positif) satuan nilai pengawsan kepala sekolah akan memberikan peningkatan nilai efektivitas pelaksanaan PIP sebesar 0,747. Hal ini berarti Pengawasan Kepala Sekolah ditingkatkan atau ada kenaikan maka hasilnya $\hat{Y} = 16,045 + 0.747X$.

4.6. Pembahasan Analisis Uji Hipotesis

Hasil uji signifikan yang berlaku untuk seluruh populasi didapat nilai t_{hitung} 10,33. Setelah diketahui nilai t_{hitung} , maka harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} . Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (diuji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $108 - 2 =$ dengan pengujian dua sisi (signifikan= 0,025), maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 1,982 (hasil dari perhitungan *Microsoft Excel*, yaitu dengan rumus = $TINV(0,05;106)$ kemudian klik enter), apabila dibulatkan 1,982.

digunakan untuk menentukan nilai kritis). Dengan demikian, telah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai 10,33 (t_{hitung}) > 1,981 (t_{tabel}) dan dapat di simpulkan H_0 ditolak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi termasuk pada kategori **“Baik”**, yaitu memiliki jumlah skor 6.989 dengan rata-rata persentase sebesar 80,89% dari nilai idealnya dan berada pada nilai 4,04 garis kontinum.
2. Efektivitas Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi termasuk pada kategori **“Baik”**, yaitu memiliki jumlah skor 7.049 dengan rata-rata persentase sebesar 81,59% dari nilai idealnya dan dan berada pada nilai 4,08 garis kontinum.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi dengan nilai :
 - a. $R_{xy} = 0,708$ yang berarti hubungan antara variabel (X) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap variabel (Y) Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi termasuk dalam kategori **“Kuat”**.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012 *Manajemen (Teori, kasus, dan solusi)*. Bandung : Alfabeta
- Feriyanto, Andri, Shyta, Endang Triana. 2018. *Pengantar manajemen (3 in 1)*
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen (Dasar, pengertian dan masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawijaya. 2010. *Teori, perilaku, dan budaya organisasi*. Bandung : Refika
- Karyato. 2016. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta : Gadjadara University Press
- Makmur. 2015. *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Manullang. 2009. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjadara University Press
- Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raffiee, Said Achmad Kabiru. 2017. *Manajemen (Teori dan aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian, Sondang 2006. *Filsafat administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Silalahi, Ubler. 2013. *Asas-asas manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016 . *Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syafiie, Inu Kencana . 2006. *Ilmu administrasi publik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Subadriyah, Soemitro. 2017. *Pajak penghasilan*. Yogyakarta : Unisnupress
- Winardi. 2015. *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Sumber Hukum :

- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Sekretaris Jendral Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Teknis Program Indonesia Pintar.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Kartu Indonesia Pintar.

Sumber Lainnya

Profil SMPN 1 Warungkiara Kabupaten Sukabumi

